

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena dengan adanya pendidikan diharapkan agar manusia dapat mencapai potensi yang dimilikinya secara maksimal dan mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Henniwati, 2021) beliau menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis dan sadar untuk mengembangkan potensi seseorang guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, dan akhlak mulia yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan harus mempunyai kemampuan serta kualitas yang dapat bersaing di era global.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS adalah penggabungan dari kedua mata pelajaran IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka. Tujuan dari penggabungan kedua mata pelajaran tersebut didasarkan atas kenyataan bahwa peserta didik di sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu dari keseluruhan dan terpadu. Selain itu, peserta didik masih berada dalam tahap berpikir yang sederhana atau konkret dan mendalam tapi tidak detail, sehingga penggabungan kedua mata pelajaran tersebut diharapkan akan membantu peserta didik dalam menguatkan kesadaran terhadap lingkungan sekitarnya baik aspek alam maupun aspek sosial dalam satu kesatuan (Purnawanto, 2022). IPAS yaitu mata pelajaran pokok yang harus diterima oleh peserta didik dalam jenjang sekolah dasar hingga menengah. Pembelajaran IPAS memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena dapat membantu kemampuan peserta didik dalam mengembangkan dan membekali pengetahuannya. IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai makhluk hidup serta benda mati yang ada di alam sekitar dan interaksinya, serta mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan (Elmi, 2023).

Prinsip-prinsip dasar dalam pembelajaran IPAS disekolah dasar memiliki tujuan utama yaitu untuk mengenalkan kekayaan pengetahuan asli yang ada disekitar serta didorong untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi, seperti menyelesaikan masalah. Kegiatan pembelajaran IPAS di sekolah dasar lebih difokuskan kepada pengenalan masalah-masalah yang ada dilingkungan sekitar dalam kondisi yang nyata serta sedikit demi sedikit peserta didik diarahkan untuk penguasaan konsep-konsep ilmiah yang kaitannya dengan IPAS. Dengan demikian, peserta didik dapat terangsang serta termotivasi dalam menerima konsep pembelajaran tersebut (Suyitno, dkk. 2023).

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan rasa keingintahuannya guna menyelidiki, memahami, serta mengamati fenomena yang ada disekitar mereka. Dapat berpartisipasi secara aktif dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan sumber daya di lingkungannya dengan baik atau dapat mengembangkan kemampuan inkuiri menemukan serta menciptakan solusi untuk masalah yang sering terjadi Azzahra, dkk. (2023). Dalam hal ini, penting untuk peserta didik guna mempunyai rasa ketertarikan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta membutuhkan pengarahan supaya peserta didik dapat mengembangkan minat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran di kelas pasti membutuhkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang optimal akan diperoleh apabila pendidik bisa menjelaskan materi dengan baik serta peserta didik dapat memahami dan menerima materi dalam pembelajaran. Pada saat ini, banyak peserta didik di sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPAS, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar IPAS yang diakibatkan oleh permasalahan seperti peserta didik cenderung pasif saat proses pembelajaran, pendidik juga kurang menggunakan media dalam pembelajaran, dan kurangnya inovasi model pembelajaran yang digunakan, serta respon peserta didik yang merasa bahwa pelajaran IPAS sangat sulit untuk dipahami. Karakteristik dari

individu peserta didik juga menjadi akibat dari rendahnya hasil belajar, maka seorang pendidik perlu memahami karakter dari setiap peserta didik agar dapat menyikapi dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan serta gaya belajar peserta didik (Kurniasandi, dkk. 2023)

Hasil belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Pendapat Sumarni dalam Ritonga & Nasution, (2023) menuturkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang tidak hanya mencakup peningkatan pengetahuan, tetapi juga peningkatan keterampilan, sikap, kebiasaan, pengertian, serta penguasaan yang semuanya harus dilakukan secara sadar serta dengan tujuan yang positif dan bersifat kontiniu serta permanen. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat maupun diukur dalam bentuk kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman yang diperoleh peserta didik. Ini mencakup sejauh mana peserta didik dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum (Andryannisa, dkk. 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 Januari 2024 di kelas IV SD Negeri 1 Loram Kulon yang menerapkan kurikulum merdeka sebagai proses pembelajarannya. Ditemukan permasalahan berupa 1.) Kurangnya partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran di kelas masih berpusat kepada pendidik (*teacher center*), sehingga pembelajaran masih dikuasai oleh pendidik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dalam berkomunikasi dengan peserta didik, meskipun terdapat beberapa kesempatan menggunakan model pembelajaran inovatif lainnya seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penggunaan metode ceramah membuat peserta didik merasa bosan dan akan mengalihkan perhatiannya kearah yang menurut mereka menyenangkan. 2.) Kurangnya penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar. Meskipun sudah difasilitasi beberapa media pembelajaran, namun pendidik kurang memanfaatkan media tersebut. Pendidik hanya menggunakan buku dan papan tulis sebagai patokan media dalam pembelajaran yang menyebabkan kurang maksimalnya pendidik saat menyampaikan materi pada proses pembelajaran. 3.) Kurangnya variasi model

pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran terkesan monoton, kurang menarik minat peserta didik dalam belajar yang berdampak kepada pemahaman peserta didik. Hal itu dapat berakibat pada hasil belajar peserta didik dimana peserta didik hanya mendengarkan penjelasan pendidik tanpa adanya keterlibatan dalam pembelajaran. Dapat dilihat dari hasil nilai SAS (Sumatif Akhir Semester) pada mata pelajaran IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Loram Kulon menunjukkan bahwa terdapat 7 peserta didik tuntas dan 12 peserta didik belum tuntas mencapai KKTP.

Keadaan ini tentu akan mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Apabila pembelajaran yang bersifat konvensional terus diterapkan, maka dapat menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik yang nantinya akan berakibat terhadap rendahnya hasil belajar Istiqomah, dkk. (2020). Seiring dengan rendahnya hasil belajar peserta didik, pendidik dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik serta mewujudkan suasana belajar yang efektif dan efisien. Salah satunya dengan menyempurnakan model pembelajaran konvensional menjadi model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi. Disini peneliti memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) suasana pembelajaran menjadi lebih aktif karena pembelajaran berpusat kepada peserta didik. Peserta didik bisa belajar secara langsung dari pengalamannya sendiri dengan menjadikan *project* sebagai media dalam belajar. Peserta didik dapat merancang, melakukan rancangannya, serta mempresentasikan proyek yang sudah dibuat. Sehingga dapat menimbulkan memori dalam waktu jangka panjang dari hasil yang sudah dipelajarinya yang nantinya bisa mempengaruhi hasil belajarnya. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu pembelajaran yang didasarkan pada proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek individu atau kelompok dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, menghasilkan suatu produk yang hasilnya akan dipresentasikan Fadliah, dkk. (2023). Penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) pada proses

pembelajaran tentunya mempunyai suatu kelebihan seperti 1.) memotivasi dengan melibatkannya untuk belajar, membiarkan sesuai dengan minatnya, dapat membuat suatu keputusan dalam belajar 2.) membantu dalam mengelola sumber belajar dengan lebih baik, 3.) proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena mampu mengasah keaktifan peserta didik, 4.) memberikan kesempatan guna membangun hubungan dengan komunikasi yang besar, 5.) menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama di antara peserta didik dengan temannya, 6.) memberikan pengalaman untuk belajar serta praktik dalam mengorganisasikan proyek (Rosmana, dkk. 2022).

Peneliti memilih model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) karena dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kritis dalam memecakan masalah serta dapat membuat suatu keputusan yang tepat dengan proyeknya sendiri, dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga bisa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas proyek mereka sendiri, mampu memberikan kesempatan peserta didik untuk kreatif dalam penyelesaian proyek sesuai dengan kemampuannya, pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik bukan pada pendidik, pendidik hanya sebagai fasilitator, serta membantu bila diperlukan.

Selain model pembelajaran, keberhasilan dalam belajar juga ditentukan oleh adanya media pembelajaran sebagai alat bantu belajar peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media bantu berupa video interaktif. Pendapat Rahmasari & Syofyan, (2023) bahwa video interaktif merupakan jenis media pembelajaran berbasis audio visual yang mana pemakaiannya bisa didegar serta dilihat oleh penonton. Selain itu video interaktif adalah salah satu media yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran karena menyajikan audio visual yang berisi materi pembelajaran, baik itu berupa teori, prinsip, konsep dasar yang membantu pemahaman terhadap materi Wibowo & Asteria, (2023). Dengan diterapkannya video interaktif ini dapat menarik minat dan motivasi serta menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik dapat menguasai materi yang diajarkan pendidik dengan baik. Penggunaan video interaktif ini lebih efektif dan memberikan dampak yang positif dalam proses pembelajaran, karena

dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik dibandingkan pada pembelajaran yang bersifat konvensional.

Peneliti memilih media pembelajaran video interaktif karena dengan menggunakan video interaktif proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, tidak membuat peserta didik menjadi jenuh atau bosan justru dapat meningkatkan gairah semangat belajar peserta didik, dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik, menumbuhkan minat belajar yang tinggi, memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari, selain itu video interaktif juga dapat membantu pendidik yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi yang dijelaskan secara verbal.

Permasalahan pada proses pembelajaran mengenai hasil belajar IPAS yang rendah didukung dengan adanya penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Hermutaqqien, dkk. (2022) dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Hasil belajar IPA menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mayuni, dkk. (2019) dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai hasil belajar IPA peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan model konvensional.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka, melihat dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, hal ini yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran IPAS SD Negeri 1 Loram Kulon”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.) Adakah perbedaan skor *pretest* dan *posttest* menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan video interaktif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV?
- 2.) Seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV dengan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan video interaktif?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1.) Untuk mendeskripsikan perbedaan skor *pretest* dan *posttest* penggunaan model *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan video interaktif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV.
- 2.) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV dengan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* berbantuan video interaktif.

## 1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dari berbagai pihak khususnya dalam dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diinginkan bisa memberikan pelajaran terhadap penelitian serta bisa bermanfaat bagi semua pihak yang khususnya bagi penelitian lainnya sebagai sumber informasi yang relevan dengan penelitiannya.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat membantu sekolah, pendidik, peserta didik serta peneliti:

a. Bagi Peneliti

Sebagai partisipasi peneliti untuk memajukan kepada dunia pendidikan di Indonesia, serta dapat menambah pengalaman dalam proses belajar mengajar dan menerapkan teori-teori yang di dapatkan selama kuliah.

b. Bagi Pendidik

Sebagai salah satu upaya dalam memanfaatkan model dan media pembelajaran guna mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan media video interaktif bisa memberikan manfaat bagi kinerja pendidik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dan dapat mengembangkan pembelajaran IPAS sebagai upaya dalam meningkatkan IPAS peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Sebagai alat bantu terhadap peserta didik agar lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran serta menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik dengan menerapkan model dan media pembelajaran.

## **1.5 Definisi Operasional**

### **1.5.1 Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)**

Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk menyelesaikan permasalahan dengan melibatkan proyek yang nantinya akan menghasilkan sebuah produk baru yang digunakan sebagai media pembelajaran guna memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini menekankan terhadap keaktifan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar. Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam penelitian ini menggunakan 6 sintak, yaitu : 1.) penentuan pertanyaan mendasar, 2.) mendesain perencanaan proyek, 3.) menyusun jadwal pelaksanaan, 4.) memonitoring siswa dan kemajuan proyek, 5.) menguji hasil proyek, 6.) mengevaluasi pengalaman.

### 1.5.2 Media Pembelajaran Video Interaktif

Media pembelajaran adalah sebuah media yang memiliki peran sebagai alat bantu pendidik dalam proses belajar mengajar. Video interaktif merupakan sebuah alat bantu pembelajaran yang melibatkan teknologi berupa video interaktif yang didalamnya memadukan beberapan unsur seperti suara, gerak, teks, gambar, serta animasi yang sifatnya untuk mengajak peserta didik sebagai pengguna, pemilik, serta partisipasi aktif sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Video interaktif dalam penelitian ini akan dibuat sendiri oleh peneliti melalui aplikasi canva dan capcut, setelah video jadi akan diedit kembali untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan di dalamnya. Video interaktif ini nantinya berbentuk link atau Html, maka peserta didik dapat mengakses melalui software atau aplikasi. Dalam video interaktif akan menjelaskan tentang keragaman budaya Indonesia secara singkat, kemudian video ini akan menjelaskan contoh nama-nama rumah adat, pakaian tradisional, tarian adat, alat musik dan lagu tradisional, makanan khas dari 10 provinsi yang sudah ditentukan peneliti (Jawa Tengah, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, Papua, DKI Jakarta, Aceh, Bali, NTT, NTB). Dalam video akan diselipkan 5 pertanyaan yang akan muncul pada durasi yang berbeda-beda yang harus dijawab oleh peserta didik, apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan video tidak akan berlanjut dan sebaliknya. Dengan begitu, peserta didik tidak sekedar mendengarkan maupun melihat gambar-gambar saja, akan tetapi peserta didik juga merespon dengan aktif.

### 1.5.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir atau pencapaian yang dicapai peserta didik akibat dari proses pembelajaran. Hasil belajar didefinisikan sebagai tolak ukur peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup pemahaman konsep, sikap, dan keterampilan proses. Hasil belajar bukan hanya mengenai pencapaian nilai saja, akan tetapi juga membangun kepribadian serta keterampilan yang membantu perkembangan pola pikir peserta didik. Hasil belajar yang dimaksud peneliti yaitu hasil belajar pemahaman konsep (aspek kognitif) dan keterampilan proses (aspek psikomotorik).

#### 1.5.4 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

IPAS merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang mempelajari mengenai makhluk hidup serta benda mati di alam semesta dan interaksinya, serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS dapat memberikan kesempatan pada peserta didik dalam mengeksplorasi, menyelidiki, serta mengembangkan pemahaman mengenai lingkungan di sekitarnya.

#### 1.5.5 Materi IPAS (Keragaman Budaya Indonesia)

Materi yang diajarkan dalam penelitian ini yaitu keberagaman budaya Indonesia yang terdapat pada pembelajaran IPAS di semester II kelas IV SD. Keragaman budaya adalah salah satu ciri khas dari warisan nenek moyang dengan beragam suku bangsa yang ada di seluruh dunia, begitu juga keragaman budaya Indonesia yang mempunyai corak kehidupan yang beragam mulai dari keragaman ras, agama, maupun suku yang berbeda. Dari berbagai keragaman tersebut menciptakan berbagai keragaman budaya seperti rumah adat, upacara adat, pakaian adat, tarian adat, alat music dan lagu tradisional, senjata tradisional, hingga beragam makanan khas dari berbagai daerah, dan faktor-faktor yang menyebabkan keragaman budaya di indonesia, serta manfaat dan upaya pelestarian keragaman budaya indonesia.